RINGKASAN

PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI TPT DI KABUPATEN PASAMAN BARAT PROPINSI SUMATERA BARAT

Oleh

Agustian, Ardi, dan Reflinaldon

Fak. Pertanian Universitas Andalas

Meskipun sudah berhasil dalam peningkatan produksi beras, tetapi jagung masih agak tertinggal, baik dalam produksi, maupun produktivitas. Data menunjukkan bahwa produktivitas jagung nasional masih sekitar 3–3,5 ton/ha, sehingga produksi dalam negeri belum dapat memenuhi kebutuhan nasional. Kebutuhan jagung masih membutuhkan impor sekitar 1–1,3 juta ton per tahun. Pada akhir 2007, kebutuhan jagung dalam negeri dipenuhi melalui impor dari China sebanyak 1,3 juta ton. Oleh karena itu, upaya keras meniadakan impor tersebut harus dilakukan, bahkan diharapkan Indonesia menjadi pengekspor pangan utama untuk kebutuhan negara lain.

Rendahnya produksi jagung nasional tidak hanya karena luasan tanam yang rendah tetapi sangat ditentukan oleh tingkat kesuburan tanah. Lahan yang diusahakan untuk pertanaman jagung rata-rata merupakan lahan kering yang berkesuburan tanah rendah dan bereaksi masam. Untuk mengatasi hal itu sangat dibutuhkan teknologi yang tepat agar dapat meningkatkan produksi dan produktivitas lahan. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas jagung adalah penerapan teknologi yang tidak tepat, terutama pada lahan kering dengan reaksi tanah masam. Salah satu teknologi yang sudah teruji dan tepat guna dalam peningkatan produktivitas tanaman jagung pada tanah masam adalah teknologi pengapuran terpadu (TPT).

Teknologi pengapuran terpadu adalah penggunaan kapur untuk mengendalikan kemasaman tanah dan memperbaiki daerah perakaran, penggunaan pupuk buatan untuk menyediakan makanan yang cukup, pemakaian bahan organik (pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, dll), untuk memperbaiki fisika dan biologi tanah, serta menyediakan hara guna mengurangi pemakaian pupuk buatan, dan penggunaan bibit unggul yang respon terhadap perbaikan lingkungan media tumbuh. Hasil kajian selama lebih dari 25 tahun, menunjukkan bahwa penerapan TPT dapat memberikan hasil

jagung hinggai 6–7 ton ha^{-1}. Akan tetapi, teknologi tersebut belum sepenuhnya teralihkan ke tingkat petani disebabkan oleh berbagai alasan.

Mengingat teknologi TPT sudah lama dicobakan dan teruji dapat meningkatkan produksi jagung maka program sinergis pemberdayaan masyarakat (SIBERMAS) dilaksanakan pada Kecamatan Luhak Nan Duo di Kabupaten Pasaman Barat untuk pengembangannya. Program ini dirancang oleh DP2M Dikti Depdiknas bertujuan untuk diseminasi berbagai teknologi temuan para pakar di Perguruan Tinggi ke tengah masyarakat dalam rangka mensinergiskan program pemerintah dengan potensi yang dimiliki masyarakat disamping meningkatkan kerjasama antara Universitas Andalas dengan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk mempercepat laju pembangunan khususnya dibidang pertanian pada Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil pelaksanaan SIBERMAS tahun pertama telah menampakkan hasil sebagai berikut; (1) Petani telah mengetahui dan mulai mengadopsi Teknologi pengapuran terpadu (TPT) guna peningkatan produksi jagung di Kecamatan Luhak Nan Duo sebagai sentra produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat serta telah merasakan adanya peningkatan produksi dengan penerapan TPT (2) Program SIBERMAS telah dapat meningkatkan peran aktif dan sinergis penyelenggara pembangunan pertanian di Kabupaten Pasaman Barat, yang meliputi Bappeda, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Peternakan, dan Badan Penyuluh Pertanian dan Ketahanan Pangan, serta PPL dan Kelompok Tani di tingkat kecamatan Luhak Nan Duo; (3) Program SIBERMAS telah dapat meningkatkan kerjasama Universitas Andalas dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat (terealisasinya MOU antara Unand dengan Pemkab Pasaman Barat tanggal 16 Juli 2009) dalam mempercepat alih teknologi pengapuran terpadu (TPT) untuk meningkatkan produksi jagung dan diharapkan dalam tahun-tahun mendatang akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi penigkatan pendapatan dan keejahteraan petani secara berkelanjutan.

Penerpan TPT dalam produksi jagung akan dapat mendorong pengembangan berbagai industri rumah tangga dan industri kecil dalam memproduksi pupuk organik berbasis limbah jagung. Selain itu berbagai industri baik industri pakan ternak maupun industri pengolahan bahan makanan sangat mungkin dikembangkan di Kabupaten Pasaman Barat khususnya di Kecamatan Luhak Nan Duo. Oleh sebab itu program SIBERMAS perlu dilanjutkan dan diperluas atau dikembangkan ke dalam program

Ipteks bagi wilayah (IbW), sehingga program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan sinergis ditingkat produksi (On Farm) tetapi juga di tingkat Off Farm.

Tujuan utama dari pelaksanaan program Ipteks bagi wilayah (IbW) sebagai lanjutan dan perluasan dari program sinergi pemberdayaan potensi masyarakat adalah;

- Terlaksananya program pengembangan sistem pertanian jagung.

Target Luaran tahun ketiga :

- Terbentuknya pusat-pusat kegiatan masyarakat yang bergerak dalam produksi pupuk organik, yang mendukung penerapan sistem pertanian berkelanjutan.
- Terbentuknya kelompok usaha bersama dalam pengembangan sistem pertanian jagung secara terpadu.
- Tersusunnya rencana program dan anggaran pengembangan sistem pertanian berbasis komoditas jagung di Kabupaten Pasaman Barat
- Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dapat dijadikan model dalam program alih teknologi TPT serta menjadi basis dalam menggerakkan potensi masyarakat.
- Terciptanya sentra agroindustri jagung di kawasan kecamatan Luhak Nan Duo